

RASIONALITAS ORANG TUA DALAM MEMILIH LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR GANESHA OPERATION

Indah Apriliani

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Indahapriliani2@gmail.com

Ari Wahyudi

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
ariwahyudi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Bagaimana Rasionalitas orang tua dalam memilih lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation. Tujuan tersebut akan dijelaskan dan dianalisis menggunakan teori Rasionalitas Max Webber. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Verstehen*. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Rasionalitas Orang Tua dalam memilih lembaga bimbingan belajar mencakup 4 tipe Tindakan Rasionalitas yaitu Rasionalitas Instrumental pada tipe rasionalitas ini orang tua dalam menitipkan anaknya hanya melihat prestasi yang nantinya diberikan tanpa melihat proses yang dijalani, Rasionalitas Instrumental berorientasi nilai pada rasionalitas ini orang tua sebelum menitipkan anaknya ke sebuah lembaga bimbingan belajar orang tua telah memperhatikan secara matang bagaimana proses yang akan dijalankan kedepannya, Rasionalitas Tradisional, pada tipe tindakan ini orang tua dalam memilih lembaga bimbingan belajar untuk anaknya tidak ada pertimbangan yang matang dan Rasionalitas Afektif, pada tipe tindakan ini orang tua dalam memilih lembaga bimbingan belajar hanya dilakukan tanpa adanya alasan yang logis. Masing-masing tindakan yang dilakukan orang tua dilakukan berdasarkan oleh latar belakang Pemahaman dari orang tua terhadap pentingnya lembaga bimbingan belajar tersebut

Kata Kunci: Lembaga Bimbingan Belajar, Ganesha Operation, Rasionalitas Orang Tua.

Abstract

This research aims to look at how the Rationality of parents in choosing a tutoring agency Ganesha Operation. These goals will be described and analyzed using the theory of Rationality Max Webber. This research used a qualitative approach using the method of Verstehen. The results of this research, showed that the rationality of parents in choosing a tutoring Agency includes 4 types of actions of the rationality that is Instrumental Rationality on this type of rationality parents in entrusting his son just saw achievements that were later granted regardless of the process that calls the Instrumental Rationality, values-oriented on the rationality of these parents before entrusting her child to a tutoring parents have noticed in mature process which will be run in the future , Traditional Rationality, on the type of action is parents in choosing an institution tutoring for his son no consideration that matangan Affective Rationality, this action on the type of parents in choosing a tutoring agencies only done without any logical reason. Each act committed parents is conducted based on a background of Understanding by parents of the importance of the institution of the tutoring.

Keyword: Tutoring Agency, Ganesha Operation, Rationality of Parents

PENDAHULUAN

Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) di Indonesia menjadi satu fenomena menarik bagi dunia pendidikan saat ini. Lembaga Bimbingan belajar (LBB) atau sering disingkat Bimbel menjamur di mana-mana, baik yang dikelola perorangan maupun kelompok, mulai dari privat sampai dengan proses pembelajaran di Ruko yang ber AC. Hingga kini masih banyak tempat- tempat Bimbingan Belajar dengan nama baru bermunculan dengan menawarkan berbagai macam program unggulan.. Bimbingan Belajar menjadi lahan yang subur bagi bisnis pendidikan(Ratna.2013)

Tumbuhnya berbagai bimbingan belajar menjadi satu fenomena menarik dan menjadi catatan tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Berbicara tentang lembaga bimbingan belajar di Indonesia, ada beberapa lembaga bimbingan belajar dari sekian banyak lembaga sejenis yang memiliki nama besar dan banyak di antara pesertanya yang berhasil mengenyam pendidikan di perguruan tinggi terkemuka, baik di dalam maupun luar negeri. Sebut saja beberapa nama seperti Ganesha Operation (GO), Sony Sugema College (SSC), Primagama dan Nurul Fikri. Diantara lembaga bimbingan belajar yang telah punya nama tersebut, sering terlibat saling salip dalam mempengaruhi calon peserta bimbingan belajar, baik melalui iklan yang

gencar, pendekatan kepada sekolah-sekolah, menawarkan berbagai program beasiswa bahkan ada yang menerapkan sistem jaminan melalui 'tak lulus uang kembali', yang berarti lembaga tersebut akan mengembalikan pembayaran bimbingan yang sudah dibayarkan pesertanya bila peserta didiknya tersebut tidak lulus, baik dalam kelulusan ujian nasional maupun kelulusan seleksi masuk perguruan tinggi, sesuai dengan program yang dipilih sebelumnya (Tulisan Terkini.com:2015)

Tabel 1.1 Data Jumlah Siswa SD Bimbingan Belajar Periode 2015/2016

No	NAMA LEMBAGA	JUMLAH MURID
1	Ganesha Operation (GO)	75
2	Sony Sugema College (SSC)	55
3	Primagama	53
4	Nurul Fikri	9

Berbagai cara dilakukan oleh lembaga bimbingan belajar agar bisa menarik anak untuk mengikuti bimbingan di tempatnya. Sebagian dari lembaga bimbingan belajar tersebut bahkan membuat suasana menjadi seperti dirumah sehingga membuat anak tidak bosan ketika mendengarkan materi yang diterangkan. Ganesha Operation melakukan strategi-strategi yang bisa menarik perhatian anak maupun orang tua seperti memberikan metode belajar yang lebih unggul daripada lembaga bimbingan lain, fasilitas yang lengkap, mengadakan seminar-seminar untuk orang tua dan anak serta memberikan tenaga pengajar yang berkualitas, strategi ini terbukti sangat mam;u dalam menarik perhatian anak dan orang tua, Karena menurut sebagian orang tua metode yang ditawarkan merupakan metode yang baru Karena cara pembelajarannya menggabungkan kinerja otak kanan dan kiri sehingga anak menjadi lebih senang ketika belajar.

Sekolah kawasan merupakan sekolah yang ditunjuk langsung oleh dinas pendidikan, sekolah kawasan sendiri memiliki kriteria khusus bagi peserta didik yang akan mendaftarkan diri ke sekolah kawasan. Sedangkan untuk pendaftaran masuk ke sekolah kawasan parameter yang digunakan merupakan nilai dari ujian nasional dan tes potensi akademik (TPA) dengan nilai ujian minimal 8.5 dilakukan secara online dan untuk menunjang kelancaran pendaftaran secara online sekolah-sekolah yang membantu pelayanan PPDB wajib menyediakan fasilitas internet. Dengan kriteria yang ditentukan untuk masuk sekolah kawasan maka para orang tua dan siswa pun panic ketika akan menghadapi ujian, maka dari itu orang tua sejak awal mulai menambah ilmu pengetahuan

anaknyanya dengan menitipkan ke lembaga bimbingan belajar. Dengan kondisi dimana orang tua dan sisw membutuhkan tambahan belajar untuk mendapatkan tujuan yang mereka inginkan maka muncullah berbagai lembaga bimbingan belajar yang menawarkan beberapa keunggulan-keunggulannya.

Orang tua juga tentunya memikirkan masa depan anaknya sehingga membuat mereka menginginkan yang terbaik sejak dini. Tentunya untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas pada saat ini cukup banyak menelan biaya, karena mengingat pendidikan di dewasa ini sudah "mahal" maka dalam hal itu banyak orang tua dari kalangan tidak mampu memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya dan tidak menginginkan masa depan anaknya namun hal ini sangat berbeda jauh dengan orang tua dari kalangan yang mampu mereka akan berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas bagi anaknya salah satunya dengan memilih lembaga belajar untuk menambah ilmu pengetahuan bagi anaknya tersebut.

Pendidikan yang berkualitas tentunya berada pada sekolah-sekolah yang dianggap favorit oleh orang tua. Hadirnya sekolah kawasan yang berada di Surabaya semakin membuat orang tua berlomba-lomba untuk mendaftarkan anaknya pada sekolah tersebut. Hal ini tidak terlepas dari gengsi orang tua yang selalu ingin memberikan pendidikan yang memadai. Dalam memilih bimbel setiap orang tua selalu mempunyai cara berfikir sendiri. Tidak semua alasan yang dimiliki oleh orang tua sama, ada yang karena letak bimbel dekat dengan rumah, karena bimbel sudah mempunyai "nama" sehingga sudah percaya akan kualitas dll. Namun adakalanya orang tua memiliki dominan yang tinggi ketika akan menitipkan anaknya ke sebuah lembaga bimbingan belajar sehingga anak tidak memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan. Unsur pemaksaan juga bisa terjadi ketika semua kendali dipegang orang tua hal ini menyebabkan anak tidak bisa menyampaikan pendapatnya secara bebas.

KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Weber berpendapat bahwa tindakan sosial dapat berupa tindakan nyata yang diarahkan kepada orang lain. Akan tetapi juga berupa tindakan yang bersifat membatin dan bersifat subjektif pada akibat dari pengaruh positif dari suatu situasi tertentu. (Ritzer, 2013: 37). Weber juga membagi tindakan sosial menjadi empat macam yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afeksi. Tindakan instrumental (*zweckrationalitas*) atau tindakan rasionalitas sarana-tujuan adalah tindakan yang diarahkan pada suatu sistem dari tujuan-tujuan individu,

yang memiliki sifat-sifat sendiri. Tujuan tersebut, alat dan akibat-akibat sekundernya harus diperhitungkan dan dipertimbangkan secara rasional. Tujuan dalam rasionalitas instrumental tidak absolut. Tujuan tersebut dapat juga menjadi cara untuk mencapai tujuan berikutnya.

Rasionalitas berorientasi nilai (*wertrationalitat*) berpatokan bahwa Dalam tindakan ini alat sebagai objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar. Tujuan-tujuan sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Aktor tidak dapat menilai apakah cara yang digunakan adalah tepat atau lebih tepat. Tujuan dan cara cenderung sukar dibedakan.

TABLE I. Tindakan afektif ini ialah tindakan yang dibuat-buat dan dipegaruhi oleh perasaan emosi aktor. Hal ini sukar dipahami. Sedangkan tindakan tradisional merupakan tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu pada masa lalu dan lazim dilakukan. Kedua tipe tindakan yang terakhir ini merupakan tipe tindakan nonrasional, sebab individu yang melakukan tindakan-tindakan tersebut tidak didasari pada pertimbangan-pertimbangan logis atau berdasarkan pada kriteria rasional yang lain (Jhonson. 1986: 220-222)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati. (Moleong :1989 : 3)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *versthehen* yang dikemukakan oleh Max Weber, pendekatan ini merupakan suatu metode yang berusaha mengerti makna yang mendasari dan mengitari peristiwa social dan histori dengan menggunakan analisis data Miles dan Huberman, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi berupa foto dengan cara dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono:2009:89)

Terdapat dua jenis metode analisis data yaitu model analisis mengalir dan model analisis interaktif pada model analisis mengalir dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu: (1) Reduksi Data (2) Penyajian Data (3) *Conclulsion Darwing/ verification*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga bimbingan belajar merupakan instansi pendidikan yang menjamur dan banyak ditemui di masyarakat.sampai tahun 2016 di Surabaya tercatat sebanyak 5 Lembaga pendidikan yang menamakan dirinya sebagai LBB (Lembaga Bimbingan Belajar). Sekolah saat ini telah mulai tergantikan oleh peran bimbingan belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas pengajar dan fasilitas yang terdapat dalam bimbingan belajar ini sangat lengkap sehingga menjadi daya tarik bagi orang tua. Bagi orang tua siswa pendidikan telah menjadi sebuah keperluan yang sangat penting. Dengan pendidikan anak dapat menyiapkan masa depan dengan baik. Pendidikan telah menjadi sebuah “investasi anak” untuk menyiapkan pendidikan yang lebih baik sehingga orang tua rela untuk mengeluarkan biaya yang banyak untuk memberikan pendidikan yang berkualitas.

Sekolah yang seharusnya berfungsi utama dalam mendidik anak, memberikan pengajaran yang berkualitas sedikit demi sedikit mulai tergeser oleh adanya bimbingan belajar. Persiapan anak untuk menghadapi ujian sekolah maupun ujian nasional yang seharusnya sekolah mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut tetapi telah digantikan oleh bimbel. Bimbel dengan sarana-prasaran yang lengkap ditambah dengan tenaga pengajar yang berkualitas membuat bimbel menjadi magnet bagi setiap orang tua.

Bimbel sebagai lembaga pendidikan non formal hadir untuk membantu kebutuhan pendidikan siswa. Sekolah sebagai media pendidikan utama seolah tidak bisa menjalankan fungsi pendidikan secara maksimal. Peluang tersebut sangat dimanfaatkan dengan baik oleh bimbel untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Pelayanan harian pendidikan mulai dari tugas PR (Pekerjaan Rumah) hingga persiapan ujian sekolah sudah tersedia dalam pelayanan jasa yang diberikan oleh bimbel.

Teori rasionalitas weber berasumsi bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan individu ini merupakan tindakan yang rasional yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Secara umum setiap tindakan yang dilakukan oleh individu akan berdasarkan pada sebuah pengalaman dan pemahaman yang telah dialami. Seseorang menentukan tindakan tentunya mempunyai sebuah tujuan yang jelas. Dalam setiap tindakan individu akan melahirkan sebuah penafsiran-penafsiran.

Begitupula dengan tindakan orang tua siswa dalam memilih bimbel Ganesha Opertaion. Orang tua dalam melakukan hal tersebut didasarkan pada pengalaman dan pemahaman yang orang tua miliki. Pengalaman bukan

hanya berasal dari individu itu sendiri tetapi pengalaman orang lain juga mempengaruhi dalam proses bertindak. Ini terjadi karena terdapat sebuah penafsiran yang dilakukan oleh orang tua terhadap orang yang mempengaruhi dia dalam bertindak. Orang tua dalam melakukan tindakan ini tentunya mempunyai sebuah tujuan yang jelas yakni ingin anaknya masuk ke sekolah kawasan. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya melalui sebuah sarana-sarana. Sarana dalam hal tentunya adalah bimbel Ganesha Operation. Bimbel digunakan orang tua untuk mencapai tujuan rasional orang tua. Dominasi orang tua dalam hal ini memang sangat besar sehingga membuat anak tidak memiliki kebebasan dalam memilih lembaga yang memang benar-benar di inginkan.

Tindakan Sosial Weber

Weber membagi tindakan sosial menjadi empat rasionalitas yang masing-masing memiliki perbedaan. Setiap tipe rasionalitas dibedakan berdasarkan pola pemikiran yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam menentukan tindakannya

Tindakan Rasionalitas Instrumental Berorientasi Nilai

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat di sekitarnya. Dalam tindakan ini orang tua lebih mementingkan sebuah nilai-nilai dari pada tujuan praktis. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kepedulian orang tua dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Penentuan pendidikan dalam usia dini sangat berpengaruh terhadap masa depan anak sehingga dalam usia dini harus disiapkan sebaik mungkin. Orang tua dalam memilih sebuah bimbel bukan hanya untuk mempersiapkan untuk masuk sekolah kawasan tetapi untuk membantu anaknya ketika mengalami kesulitan belajar. Orang tua siswa merasa bahwa pelajaran sekarang ini sangatlah sulit sehingga tidak bisa mendampingi belajar. Selain itu, rutinitas orang tua yang padat membuat waktu untuk belajar bersama anak tidak ada. Dalam rasionalitas nilai ini orang tua memilih bimbel Ganesha Operation berdasarkan pada kualitas bimbel tersebut. Dalam pandangan webber seorang individu melakukan tindakan berdasarkan sebuah pemahaman. Orang tua dalam memilih bimbel berdasarkan pada pemahaman kualitas tentang Ganesha Operation. Kualitas pendidikan Ganesha Operation tentunya tidak diragukan lagi karena sudah terbukti bahwa pendidikan yang terdapat di Ganesha Operation sangat baik. Ini terbukti dari animo siswa yang ingin belajar di Ganesha Operation.

Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan Rasionalitas Instrumental ini dilakukan oleh pelaku dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dan dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam tindakan ini orang tua memutuskan untuk menitipkan anaknya karena menginginkan anaknya agar mendapatkan prestasi yang lebih, dalam tindakan ini orang tua juga memperhatikan proses-proses yang dijalani anaknya saat belajar di bimbingan belajar. Dalam hal ini orang tua memilih Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation didasarkan pada kualitas yang memang sudah ada dalam lembaga bimbingan tersebut. Ganesha Operation dikenal dengan lembaga bimbingan belajar yang telah banyak mencetak lulusan yang mampu masuk ke perguruan maupun sekolah favorit dengan ditunjang oleh fasilitas dan pengajar yang sangat berkualitas. Dalam tindakan ini juga orang tua tidak ingin melihat hasil akhir yang akan dicapai nantinya tapi orang tua menginginkan untuk melihat proses yang dilalui oleh anaknya sejak pertama. Orang tua tidak ingin melihat langsung hasil yang akan dicapai karena orang tua disini tidak ingin anaknya hanya mendapat prestasi tanpa mendapat ilmu yang benar-benar matang

Tindakan Rasionalitas Tradisional

Weber menjelaskan Tindakan Rasionalitas Tradisional merupakan tindakan yang dilakukan seseorang hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan yang akan dilakukan. Dalam tindakan ini orang tua tidak memikirkan tujuan akhir yang akan dicapai dalam pemilihan lembaga bimbingan belajar. Orang tua dalam hal ini hanya ingin anaknya masuk lembaga bimbingan belajar dan tidak memperhatikan tentang fasilitas yang diberikan. Pemilihan lembaga bimbingan belajar pun didasarkan tanpa perencanaan yang matang seperti hanya melihat dari jarak tempat tinggal yang digunakan kemudian orang tua memutuskan anaknya agar masuk ke lembaga bimbingan belajar tersebut.

Dalam tindakan ini orang memilih lembaga bimbingan Ganesha Operation hanya didasarkan pada jarak tempat tinggal dan disini orang tua tidak melihat bagaimana proses yang dijalani oleh anaknya tersebut.

Tindakan Rasionalitas Afektif

Tindakan Rasionalitas Afektif merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang tanpa adanya pertimbangan yang logis sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan ini dilakukan secara spontan atas suatu peristiwa. Dalam tindakan ini orang tua memilih lembaga bimbingan belajar didasarkan pada informasi-informasi yang diberikan oleh teman dan tidak dikaji lagi.

Orang tua memang menginginkan pendidikan yang baik untuk anaknya namun orang tua dalam memilih lembaga

bimbingan belajar tidak terlalu pilih-pilih disini orang tua hanya menginginkan anaknya agar mendapatkan tambahan jam pelajaran karena orang tua menginginkan anaknya tidak hanya bermain saat dirumah sehingga menitipkan anaknya di sebuah lembaga bimbingan belajar.

PENUTUP

Simpulan

Pendidikan formal merupakan salah satu pendidikan yang dilakukan di sekolah. Selain pendidikan formal seorang siswa perlu mengiuti pendidikan non formal dengan tujuan untuk mendukung pendidikan formalnya di sekolah. Pendidikan non formal yang dimaksud dapat berupa proses belajar di lembaga bimbingan belajar Penelitian mengenai rasionalitas orang tua dalam memilih pendidikan non formal untuk anaknya di Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation. Menghasilkan kesimpulan bahwa setidaknya ada empat rasionalitas yang dimiliki dan menjadi latar belakang Orang Tua saat menitipkan anaknya ke Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation.

Pertama rasionalitas berorientasi nilai dimana Orang Tua berfikir bahwa dengan menitipkan anaknya tersebut bisa mendapatkan apa yang mereka butuhkan namun tanpa melihat bagaimana proses yang dijalani oleh anaknya tersebut.

Kedua adalah rasionalitas tradisional yaitu adanya pengaruh dari lingkungan yang mendorong orang tua untuk mengirim anaknya ke Ganesha Operation dan beberapa orang tua juga tidak memiliki pertimbangan yang matang saat menitipkan anaknya ke lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation.

Ketiga adalah rasionalitas Afektif, beberapa informan menjelaskan bahwa mereka hanya ikut-ikutan saja dalam memilih lembaga bimbingan belajar untuk anak-anak mereka.

Kempat adalah rasionalitas instrumental dimana orang tua sengaja memilih lembaga GO Karena dianggap GO adalah lembaga yang memiliki kemampuan dalam menujung proses belajar putra-putrinya dan orang tua sejak awal memperhatikan proses yang dijalani oleh anaknya tersebut.

Saran

Berdasarkan Simpulan yang dilakukan disarankan kepada :

1. Orang Tua agar berkomitmen akan mendukung penuh kegiatan yang dilakukan oleh anaknya saat belajar di sebuah Lembaga Bimbingan belajar maupun di Sekolah
2. Orang Tua agar lebih memperhatikan setiap proses yang dilakukan anaknya di lembaga

bimbingan belajar Ganesha Operation dan tidak hanya melihat hasil akhir yang ditunjukkan.

Orang tua agar lebih mempertimbangkan secara matang ketika kan memutuskan anaknya untuk melakukan bimbingan belajar di Ganesha Operation

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George. 2013. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Ritzer, George dalam Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmoder, 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Website :

Ratna Lumban Tobing.2013. Mengkritisi Menjamurnya Bimbel Di Indonesia: Menjamurnya Lembaga Bimbingan Belajar. <http://ratnalumbantobing.blogspot.co.id/2013/01/mengkritisi-menjamurnya-bimbel-di.html> diakses pada tanggal 26 Januari 2016

Tulisanterkini.com. 2015. Lembaga Bimbingan Belajar <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiyah/10540-lembaga-bimbingan-belajar-di-indonesia.html> diakses pada tanggal 26 Januari 2016